



UPAYA PENINGKATAN KOMPTENSI GURU DALAM MENYUSUN RPP BERDIFERENSIASI MELALUI SUPERVISI KELOMPOK DNGAN PENGGUNAAN PENDEKATAN DIRECT

Subari¹

¹SMAN 2 Madapangga, Kab. Bima-NTB, Indonesia

History Article

Article history:

Received Feb 8, 2023

Approved Feb 27, 2023

Keywords:

Teacher Competence ,
Group Supervision Direct
Approach

ABSTRACT

The title of this research is Efforts to Increase Teacher Competence in Compiling Differentiated Lesson Plans through Group Supervision Using a Direct Approach. The research method used is quantitative and qualitative with the implementation of school actions. Group supervision using a scientifically proven direct approach can increase teacher competence in preparing Differentiated Lesson Plans at SMAN 2 Madapangga, Bima Regency. This is evidenced by the increase in the number of teachers' lesson plans with good quality differentiation from 70% to 86% after group supervision using a direct approach. In addition, the number of Differentiated RPP also increased from 30% to 100%. The steps that lead to an increase in teacher competency in preparing the Differentiated RPP include the following steps: 1) Announcement of teacher supervision plans. 2) Implementation of group supervision, where each teacher group representative is asked to present their Differentiated RPP at a teacher meeting, then the principal and senior teacher provide input on the advantages and disadvantages of the teacher's Differentiated RPP. 3) Dividing teachers into several groups where each group is guided by a senior teacher. Finally, it was suggested to friends of madrasah/school heads, the implementation of group supervision with a direct approach is very suitable for increasing teacher competence in preparing Differentiated Lesson Plans, which so far is still an administration that is still difficult to obtain original from our teachers.

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berdiferensiasi melalui Supervisi Kelompok dengan Penggunaan Pendekatan Direct".Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif dengan pelaksanaan tindakan sekolah. Supervisi kelompok dengan menggunakan pendekatan direct terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP

Berdiferensiasi di SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah RPP Berdiferensiasi guru yang berkualitas Baik dari 70% menjadi 86% setelah supervise kelompok dengan menggunakan pendekatan direct. Selain itu jumlah RPP Berdiferensiasi yang juga meningkat dari 30% menjadi 100%. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berdiferensiasi tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:1) Pengumuman rencana supervise terhadap guru. 2) Pelaksanaan supervise kelompok, dimana setiap perwakilan kelompok guru diminta mempresentasikan RPP Berdiferensiasinya saat rapat guru, kemudian kepala sekolah dan guru senior memberikan masukan terhadap kelebihan dan kekurangan RPP Berdiferensiasi guru. 3) Membagi guru kedalam beberapa kelompok yang tiap kelompok dibimbing oleh seorang guru senior. Akhirnya disaran untuk teman para kepala madrasah/sekolah, pelaksanaan supervise kelompok dengan pendekatan direct sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berdiferensiasi yang selama ini masih menjadi administrasi yang masih sulit diperoleh yang asli dari guru-guru kita.

© 2020 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: subariab@yahoo.com

PENDAHULUAN

Rendahnya kompetensi guru tentu memprihatinkan kita semua. Padahal sebagai profesi yang keberadaannya sudah cukup lama, masyarakat selalu menuntut lebih pada guru. Citra guru masa kini adalah potret bangsa masa depan. Pernyataan tersebut, walaupun ekstrim namun tidaklah terlalu keliru. Guru menentukan masa depan bangsa kita, ditangan gurulah masa depan bangsa kita ini dipertaruhkan. Guru menjadi komponen yang paling penting dalam sistem pendidikan. Bahkan menjadi jantung dan simbol pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan nasional kita memang sedang menghadapi masalah yang demikian kompleks. Begitu kompleksnya masalah itu, tidak jarang guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Asumsi demikian tentunya tidak semuanya benar, mengingat teramat banyak komponen mikrosistem pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan. Namun begitu, guru memang merupakan salah satu komponen mikrosistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran di dalam proses pendidikan secara luas, khususnya dalam pendidikan persekolahan.

Guru memang merupakan komponen diterminan dalam pengelenggaraan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan menempati posisi kunci dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dampak kualitas kemampuan profesional dan kinerja guru bukan hanya akan berkontribusi terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan (*output*) melainkan juga akan berlanjut pada kualitas kinerja dan jasa para lulusan tersebut (*outcome*) dalam pembangunan, yang pada gilirannya kemudian akan nampak pengaruhnya terhadap kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa serta umat manusia pada umumnya.

Banyak faktor yang menyebabkan mengapa kompetensi guru demikian rendah. Mulai dari komitmen pemerintah rendah, pembinaan dan perlindungan profesi yang belum memadai, kualitas input, LPTK sebagai lembaga yang menghasilkan guru, sampai kepada persoalan kinerja guru yang sangat rendah. Permasalahan itu langsung atau tidak langsung akan berkaitan dengan masalah mutu profesionalisme guru yang masih belum memadai. Padahal sudah sangat jelas hal tersebut ikut menentukan mutu pendidikan nasional. Mutu pendidikan nasional yang rendah, salah satu penyebabnya adalah mutu guruyang rendah. Selain faktor di atas faktor lain yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru disebabkan oleh antara lain; (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh banyak guruyang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak memadai; (2) belum adanya standar profesional gurusebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi sebagai pencetak guru yang lulusannya asal jadi tanpa mempehitungkan outputnya kelak di lapangan sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi keguruan; (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.

Terakhir, yang tidak kalah mendasarnya. Pendidikan nasional kita sudah terlalu lama dikelola dengan konsep non pendidikan. Meminjam istilah Winarno Surakhmad, “pendidikan kita dikelola hanya dengan logika pragmatis, logika bisnis, pertimbangan politik praktis, pendekatan otoriter, pengelolaan reaktif, *trial and error*, dan instan“. Betapa tidak, lihat misalnya kasus pergantian KBK menjadi KTSP kemudian berubah lagi menjadi Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya seolah dipaksakan, kapitalisasi pendidikan, dan yang saat ini sedang hangat dibicarakan adalah persoalan sertifikasi dan ujikompetensi guru.

Hal tersebut menyebabkan guru menjadi kebingungan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang terus berubah dengan berbagai perangkat pembelajaran yang berubah pula, anatara lain Silabus dan RPP Berdiferensiasi. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian setelah silabus dibuat, maka guru harus menjabarkannya secara lebih teknis ke dalam RPP. Silabus dan RPP harus sejalan. Pada Permendiknas nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dimuat komponen dan prinsip penyusunan RPP. Oleh karena itu pembuatan RPP harus sesuai dengan Standar Proses itu (Depdiknas, 2007b). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Penyusunan silabus dan RPP adalah satu kewajiban bagi guru yang harus dilaksanakan sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan kebijakan baru pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), terdapat perubahan konsep penyusunan RPP yang mengharuskan agar dapat mengakomodir bakat, minat dan kesiapan belajar pesereta didik yang berbeda-beda melalui penyusunan RPP Berdiferensiasi. Pada SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima, berdasarkan temuan awal penulis hampir semua guru tidak memiliki RPP Berdiferensiasi, mereka mengajar berdasarkan RPP yang mereka download dari internet. Hal tersebut disebabkan hamper semua guru belum memahami RPP berdiferensiasi, guru tidak pernah mengikuti bimtek atau diklat, sarana dan prasarana pendukung di sekolah belum tersedia. Hal tersebut memicu keinginan penulis untuk mencari penyebab dan sekaligus solusinya.

Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan semua guru di SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima memiliki kemampuan rendah dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berdiferensiasi melalui Supervisi Kelompok dengan Penggunaan Pendekatan Direct”.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah teknik supervisi kelompok dengan penggunaan pendekatan direct dapat meningkatkan kompetensi guru pada SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima dalam menyusun RPP Berdiferensiasi?”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui “Apakah teknik supervisi kelompok dengan penggunaan pendekatan direct dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berdiferensiasi?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima. Waktu pelaksanaan, pada semester Ganjil tahun pelajaran 2022 / 2023, tepatnya penelitian ini dimulai pada awal bulan September sampai dengan akhir Oktober 2022.

Sebagai subyek penelitian, yaitu semua guru yang mengajar kelas X dan XI. Nomor urut guru diurutkan berdasarkan senioritas. Sebagai kolaborator atau pengamat, peneliti meminta 1 orang Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, yaitu Supriadin, S.Pd.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima atau yang lebih populer disebut Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa hasil kompetensi penyusunan RPP Berdiferensiasi guru setelah menggunakan supervise kelompok dengan teknik direct. Dan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kompetensi penyusunan RPP Berdiferensiasi guru melalui Teknik supervise kelompok dengan pendekatan direct.

Dalam penelitian ini, prosedur penelitiannya menggunakan prosedur penelitian model Kemmis dan Mc Taggart (1982 : 11). Setiap tahap atau siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi kelompok dengan teknik rapat guru dan demonstrasi dengan menggunakan pendekatan direct yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Identifikasi masalah
- b. Penulisan proposal
- c. Mempersiapkan instrument

2. Siklus pertama.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat RPP Berdiferensiasi
2. Meminta guru untuk mengumpulkan RPP Berdiferensiasi

3. Peneliti memeriksa RPP Berdiferensiasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
4. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
5. Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervise kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan rapat guru dan demonstrasi. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran dan juga guru yang memiliki nilai dibawah standar, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Peneliti membagi guru dalam 4 kelompok yaitu: kelompok guru MIPA, kelompok guru IPS, kelompok guru bahasa dan kelompok guru Umum. Pada tahap ini penelitian direncanakan berlangsung selama 3 minggu dengan 3 tahapan yang dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator, dengan rician tahapan kegiatan yaitu: 1. Pelaksanaan supervisi kelompok melalui rapat guru dan demonstrasi (14-15 September 2022) 2. Penugasan guru melakukan penyusunan dan revisi RPP Berdiferensiasi dibawah bimbingan seorang guru senior pada masing-masing kelompok (16-25 September 2022).3.Pengumpulan hasil revisi penyusunan dan revisi RPP Berdiferensiasi (25-30 September 2022)

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membaha hasil valuasi.

Untuk melihat kesesuaian perencanaan tindakan tersebut, maka berikut ini peneliti melaporkan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Awal

Langkah awal yang direncanakan pada penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari beberapa kegiatan,yakni:

a. Identifikasi masalah

Pengidentifikasian masalah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data penyerahan perangkat pembelajaran tahun pelajaran 2021/2022. Ini dilakukan pada bulan September 2022.

b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12-13 September 2022 dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berdiferensiasi melalui Supervisi Kelompok dengan Penggunaan Pendekatan Direct”.

c. Mempersiapkan instrument

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan seluruh instrument penelitian berupa lembar pengamatan supervisi yang terdiri dari data jumlah guru yang membuat RPP Berdiferensiasi dan data kualitas RPP Berdiferensiasi yang dibuat oleh guru.

2. Siklus pertama.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu ketiga September 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada table pelaksanaan kegiatan di bawah ini.

Tabel 1
Tahap Perencanaan Siklus 1

No	JenisKegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Meminta guru mengumpulkan perangkat Pembelajaran terutama silabus dan RPP Berdiferensiasi	14-15 September 2022
2.	Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah Menyusun RPP Berdiferensiasi secara rutin	16 September 2022
3.	Menganalisa silabus dan RPP Berdiferensiasi guru secara kualitatif	16 September 2022
4.	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan	16 September 2022
5.	Menyusun rencana tindakan	16 September 2022

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 yaitu pada tanggal 15 September 2022 melalui supervisi kelompok dengan cara rapat guru dan demonstrasi.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah tindak lanjut.

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berdiferensiasi, apabila ada peningkatan minat berdasarkan hasil analisis sebelum dan sesudah penelitian dilakukan, maka tindakan dianggap berhasil.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria penilaian sebagaimana tertera dalam table di bawah ini.

Tabel 2
Klasifikasi Penilaian Dan Kreteria Keberhasilan Tindakan

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	Kreteria Keberhasilan Tindakan	
			Berhasil	Tidak
1	A: Baiksekali	86–100	$A+B \geq 71\%%$	$A+B < 71\%%$
2	B: Baik	71–85		
3	C: Cukup	51–70		
4	D: Kurang	0–50		

Berdasarkan table di atas peneliti menentukan berhasil dan tidaknya tindakan :

1. Apabila dalam penelitian terdapat kurang dari 71% guru yang mendapat nilai A dan B, maka tindakan dianggap belum berhasil dan akan dilakukan tindakan ulang pada siklus berikutnya.
2. Bila terdapat lebih dari atau sama dengan 71% yang memperoleh nilai A dan B, maka tindakan dianggap berhasil dan tidak diperlukan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuantitas RPP Berdiferensiasi guru tahun pelajaran 2021/2022 sebelum siklus 1

Pada tanggal 16 September 2022 pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 peneliti mencatat guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Setoran Perangkat Pembelajaran Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	JUMLAH GURU	MENGUMPULKAN RPP BERDIFERENSIASI		KET.
		YA	TDK	
1	37	12	25	25 Orang mengumpulkkan RPP model lama
PORSENTASE		32%	68%	

Sumber: Lembar control setoran perangkat pembelajaran 2022/2023

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang meyusun RPP Berdiferensiasi adalah sebesar 12 orang dari jumlah guru 37 orang atau 32%. Dari RPP Berdiferensiasi yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari RPP Berdiferensiasi. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas RPP Berdiferensiasi SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima pada sub berikut.

Kualitas RPP Berdiferensiasi yang dibuat oleh guru SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPP

terkesan tidak murni (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak sesuainya sumber/bahan/alat yang digunakan dalam RPP dengan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Secara lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas RPP Berdiferensiasi 12 orang guru SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 4
Daftar Nilai Kualitas Rpp Berdiferensiasi Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA GURU	NILAI KUALITAS RPP BERDIFERENSIASI					
		A	B	C	D	E	NA
1	A1	4	4	4	3	4	95
2	A2	4	4	4	4	3	95
3	A3	4	3	3	3	3	80
4	A4	4	4	3	3	3	85
5	A5	4	2	2	3	4	65
6	A6	4	3	3	3	3	80
7	A7	4	4	3	3	3	85
8	A8	4	3	3	3	3	80
9	A9	4	4	3	3	3	85
10	A10	4	3	3	3	3	80
11	A11	4	4	3	3	3	85
12	A12	4	3	3	3	3	80
13	A13	4	2	2	3	4	65
14	A14	3	2	3	2	2	60
15	A15	4	3	3	2	2	70
16	A16	4	2	2	3	4	65
17	A17	3	2	3	2	2	60
18	A18	4	3	3	2	2	70
19	A19	4	2	2	3	4	65
20	A20	3	2	3	2	2	60
21	A21	4	3	3	2	2	70
22	A22	4	2	2	3	4	65
23	A23	3	2	3	2	2	60
24	A24	4	3	3	2	2	70
25	A25	4	2	2	3	4	65
26	A26	3	2	3	2	2	60
27	A27	4	3	3	2	2	70
28	A28	4	2	2	3	4	65
29	A29	3	2	3	2	2	60
30	A30	4	3	3	2	2	70
31	A31	4	2	2	3	4	65
32	A32	3	2	3	2	2	60
33	A33	4	3	3	2	2	70

34	A34	4	2	2	3	4	65
35	A35	3	2	3	2	2	60
36	A36	4	3	3	2	2	70
37	A37	4	2	2	3	4	65
Nilai Tertinggi							95
Nilai Terendah							60
Rata-Rata							70
Jumlah < 71							26
Jumlah > 71							11
Prosentase < 71							70%
Prosentase > 71							30%

Keterangan :

A = Kesesuaian Indikator Silabus Dengan RPP Berdiferensiasi

B = Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

C = Ketepatan Dalam Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

D = Kesesuaian Penggunaan Metode

E = Kesesuaian Penggunaan Sumber/Bahan/Alat

Sumber : Data penilaian RPP Berdiferensiasi SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2022/2023

Dari table di atas, jelas terlihat bahwa kualitas Rpp Berdiferensiasi guru SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima pada tahun pelajaran 2022/2023 masih sangat rendah. Dari 37 orang guru yang RPP Berdiferensiasi-nya dianalisa oleh peneliti, hanya **30%** guru yang memiliki RPP Berdiferensiasi yang sesuai dan dinilai *Baik* sedangkan rata-rata **70%** memiliki RPP tidak berdeferensiasi yang bernilai *Cukup dan Kurang*.

Kuantitas RPP Berdiferensiasi yang Disusun Guru Setelah Siklus Ke-1

Pada supervisi kelompok melalui rapat guru dan demonstrasi pada tanggal 14-15 September 2022, peneliti menghimbau kepada seluruh guru untuk membuat dan merevisi RPP yang telah disusunnya menjadi RPP Berdiferensiasi berdasarkan hasil koreksi sebelumnya dengan membagi kelompok menjadi 4 kelompok yang tiap kelompok dibawah bimbingan guru senior, kelompok tersebut, yaitu: 1. Kelompok Guru MIPA dibimbing oleh Irwan Apriyadi, S.Pd, 2. Kelompok Guru IPS dibimbing oleh Dra. Ramlah., 3. Kelompok Guru Bahasa dibimbing oleh Supriadin, S.Pd., 4. Kelompok Guru Umum dibimbing oleh Ilham, S.Pd dan Peneliti sendiri. Peneliti memberikan batas waktu penyelesaian tugas tersebut mulai tanggal 16-25 September 2022.

Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan RPP Berdiferensiasi yang disusun paling lambat tanggal 25 September 2022. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas RPP Berdiferensiasi yang disetor guru.

Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan RPP Berdiferensiasi menunjukkan bahwan semua guru telah mengumpulkan RPP Berdiferensiasi yang telah disusunnya.

Setelah terkumpul semua, penulis menilai dan menganalisis kualitas RPP Berdiferensiasi yang telah disusun guru tersebut. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Rekapitulasi Perhitungan Nilai Kualitas RPP Berdiferensiasi Pada Siklus 1

NO	NAMA GURU	NILAI KUALITAS RPP BERDIFERENSIASI					
		A	B	C	D	E	NA
1	A1	4	4	4	3	4	95
2	A2	4	4	4	4	3	95
3	A3	4	3	3	4	3	85
4	A4	4	4	3	4	3	90
5	A5	4	4	4	4	3	95
6	A6	4	3	3	4	3	85
7	A7	4	4	3	4	3	90
8	A8	4	4	3	3	4	90
9	A9	4	3	3	3	3	80
10	A10	4	4	3	3	3	85
11	A11	4	3	3	3	3	80
12	A12	4	4	3	3	3	85
13	A13	4	3	3	3	3	80
14	A14	4	4	3	3	3	85
15	A15	4	3	3	3	3	80
16	A16	4	4	4	4	3	95
17	A17	4	3	3	4	3	85
18	A18	4	4	3	4	3	90
19	A19	4	4	3	3	4	90
20	A20	4	3	3	3	3	80
21	A21	4	4	3	3	3	85
22	A22	4	3	3	3	3	80
23	A23	4	4	3	3	3	85
24	A24	4	3	3	3	3	80
25	A25	4	4	3	3	3	85
26	A26	4	3	3	3	3	80
27	A27	4	4	4	4	3	95
28	A28	4	3	3	4	3	85
29	A29	4	4	3	4	3	90
30	A30	4	4	3	3	4	90
31	A31	4	3	3	3	3	80
32	A32	4	4	3	3	3	85
33	A33	4	3	3	3	3	80
34	A34	4	4	3	3	3	85
35	A35	4	3	3	3	3	80
36	A36	4	4	3	3	3	85
37	A37	4	3	3	3	3	80
Nilai Tertinggi							95
Nilai Terendah							80

Rata-Rata	86
Jumlah < 71	0
Jumlah > 71	37
Prosentase < 71	0%
Prosentase > 71	100%

Keterangan :

A = Kesesuaian Indikator Silabus Dengan RPP Berdiferensiasi

B = Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

C = Ketepatan Dalam Menentukan Langkah-Langkah Pembelajaran

D = Kesesuaian Penggunaan Metode

E = Kesesuaian Penggunaan Sumber/Bahan/Alat

Sumber : Data penilaian RPP Berdiferensiasi SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima Tahun 2022/2023

Tabel 6
Klasifikasi Nilai Kualitas Rpp Berdiferensiasi Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
1	A: Baik Sekali	86–100	12	32
2	B: Baik	71–85	25	68
3	C: Cukup	51–70	0	0
4	D: Kurang	0–50	0	0
Jumlah			37	100

Sumber: Lembar penilaian RPP Berdiferensiasi tanggal 29 September 2022

Hasil analisa RPP Berdiferensiasi setelah supervisi kelompok dibawah bimbingan oleh guru senior pada kedua table di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPP Berdiferensiasi. Dimana kualitas RPP Berdiferensiasi meningkat dari rata-rata 70 (C) menjadi 86 (A). Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel RPP Berdiferensiasi dari 30 % (K) menjadi 100% (A).

Berdasarkan hasil analisa di atas menunjukan nilai kuantitas dan kualitas RPP Berdiferensiasi berada pada rentang 86-100% (A) dan 71-85%(B), hal ini menunjukan penelitian pada siklus 1 telah berhasil dan mencapai nilai yang diharapkan. Oleh karena itu tidak diperlukan lagi tindakan pada siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada Bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi kelompok dengan menggunakan pendekatan direct terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berdiferensiasi di SMAN 2 Madapangga Kabupaten Bima. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah RPP Berdiferensiasi guru yang berkualitas Baik dari rata-rata 70% (C) menjadi 86 % (A) setelah supervisi kelompok dengan menggunakan pendekatan direct. Selain itu jumlah RPP berdiferensiasi yang juga meningkat dari 30% menjadi 100%. (Perbandingan tabel 4 dan 5)

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berdiferensiasi tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Pengumuman rencana supervise terhadap guru.
 - 2) Pelaksanaan supervisi kelompok, dimana setiap perwakilan kelompok guru diminta mempresentasikan RPP Berdiferensiasi-nya saat rapat guru, kemudian kepala madrasah dan guru senior memberikan masukan terhadap kekurangan RPP Berdiferensiasi guru.
 - 3) Membagi guru kedalam beberapa kelompok yang tiap kelompok dibimbing oleh seorang guru senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch. Idochi .2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Depdiknas.1997.*Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas.2001.*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas.2014. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*;Jakarta:Depdiknas.
- Harahap, Baharuddin.1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta:Damai Jaya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Majid, Abdul. 2011. *Rendahnya Kompetensi Guru*.<http://abdulmadjid.staff.ums.ac.id>.
- Muhaimin.2004.*Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sahertian, PietA.2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sapari,Achmad.2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta:Kompas (16 Agustus 2002).
- Supandi.1996. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- Suprihatin,MD.1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suryasubrata.1997.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh. Uzer.1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Wardani,IGK. 1996.*Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*.Jakarta: Dirjen Dikti.